

Metode Simulasi Pemilihan Presiden (SIMPELPRES) Dalam Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas XI Perhotelan 1 SMK Negeri 3 Pati

Mukh Nurkamim
SMK Negeri 3 Pati
mukhnurk@gmail.com

Diterima: Desember 2022 Dipublikasikan: Januari 2023

ABSTRAK

Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah terjadinya perubahan model pembelajaran, dari semula model pembelajaran tatap muka mejadi model pembelajaran dalam jaringan internet (daring) dengan menggunakan jaringan internet disebabkan karena adanya wabah penyakit yang disebut dengan covid 19. Model pembelajaran dalam jaringan dimaksudkan untuk mencegah penyebaran dan penularan virus covid 19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap kepuasan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan dengan model daring serta pengaruhnya terhadap prestasi akademik yang dicapai oleh mahasiswa. Responden penelitian ini adalah mahasiswa dari program studi Pendidikan Ekonomi sebanyak 50 orang, program studi PPKn sebanyak 11 orang dan program studi Pendidikan Sejarah sebanyak 18 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden anggota sampel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: (1) kepuasan mahasiswa dalam mengikuti model pembelajaran daring (K), (2) kelancaran jaringan internet (J), (3) tingkat keterserapan materi kuliah, dalam hal ini adalah mata kuliah Entrepreneur, dan variabel terikatnya adalah prestasi akademik mahasiswa untuk mata kuliah Entrepreneur. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan penghitungan persentase dan rumus regresi. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan dengan persentase menunjukkan bahwa 78 orang (98,73%) mahasiswa yang menjadi responden lebih suka pembelajaran dilakukan dengan model tatap muka (luring) dan hanya 1 orang (1,27%) mahasiswa yang menghendaki pembelajaran dilakukan secara daring. Pengolahan data dengan menggunakan model regresi menunjukkan bahwa pembelajaran dalam jaringan tidak memiliki pengaruh berarti terhadap prestasi akademik yang dicapai oleh mahasiswa, atau dengan kata lain menerima hipotesis nol dan menolak hipotesis alternatif. Hasil ini menjadi indikasi bahwa pembelajaran secara daring tidak diminati oleh sebagian besar mahasiswa, atau dapat dikatakan mahasiswa tidak puas dengan model pembelajaran secara daring.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Daring, Kepuasan Mahasiswa

PENDAHULUAN

Tahun 2024 akan menjadi tahun politik terbesar dalam sejarah negara Indonesia. Pada tahun tersebut akan digelar pesta demokrasi yaitu pemilihan umum (pemilu) dan pemilihan kepala daerah (pilkada) secara serentak. Pemilu digelar pada 14 Februari 2024 untuk memilih presiden dan wakil presiden, anggota dewan perwakilan rakyat (DPR) RI, dewan perwakilan daerah (DPD) RI, serta dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD) provinsi dan kabupaten/kota. Sementara pilkada bakal digelar 27 November 2024. Melalui gelaran pilkada, akan dipilih gubernur dan wakil gubernur, bupati dan wakil bupati, serta wali kota dan wakil wali kota di seluruh Indonesia. Ini akan menjadi pemilihan umum pertama yang terbesar di Indonesia. Sebab, sebelumnya, pemilu dan pilkada belum pernah dilaksanakan di tahun yang sama.

Secara konseptual Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan pesta demokrasi rakyat yang dilakukan di suatu negara. Melalui pemilu inilah rakyat akan memilih para calon pemimpinnya dan akan menyaring calon-calon tersebut berdasarkan nilai yang berlaku. Keikutsertaan rakyat dalam pemilu, dapat dipandang sebagai wujud partisipasi dalam proses pemerintahan. Sebab melalui lembaga pemerintahan yang terbentuk dari proses pemilihan umum tersebut, rakyat ikut menentukan kebijaksanaan dasar yang akan dilaksanakan pemimpin terpilih. Sehingga dalam sebuah negara yang menganut paham demokrasi, pemilu menjadi kunci terciptanya demokrasi. Tak ada demokrasi tanpa diikuti pemilu. Pemilu merupakan wujud yang paling nyata dari demokrasi.

Di Indonesia, pemilihan umum yang dilaksanakan secara langsung oleh rakyat merupakan sarana perwujudan kedaulatan rakyat guna menghasilkan pemerintahan negara yang demokratis berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Penyelenggaraan pemilihan umum secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dapat terwujud apabila dilaksanakan oleh penyelenggara pemilihan umum yang mempunyai integritas, profesionalitas dan akuntabilitas.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa pemilihan umum diselenggarakan oleh suatu komisi pemilihan umum yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri. Amanat konstitusi tersebut untuk memenuhi tuntutan perkembangan kehidupan politik, dinamika masyarakat, dan perkembangan demokrasi yang sejalan dengan pertumbuhan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam suatu negara demokrasi, pemilihan umum dilaksanakan secara teratur, sekaligus sebagai sarana untuk melaksanakan rotasi kekuasaan dan rekrutmen politik. Pemilihan Umum adalah proses pemilihan orang-orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu. Jabatan-jabatan tersebut beraneka ragam, mulai dari Presiden, wakil rakyat diberbagai tingkat pemerintahan, sampai kepala desa. Dan dalam pelaksanaannya setiap warga negara yang sudah dewasa mempunyai hak untuk memilih dan dipilih dan bebas menggunakan haknya tersebut sesuai dengan hati nuraninya. Dia bebas menentukan partai atau calon mana yang akan didudukkannya, tanpa ada rasa takut atau paksaan dan tekanan dari orang lain. Pemilih juga bebas mengikuti segala macam aktifitas pemilihan seperti kampanye, menyaksikan penghitungan suara dan lain-lain.

Bagi bangsa dan negara Indonesia, pemilu adalah merupakan hal yang sangat penting. Adapun tujuan pelaksanaan pemilu bagi bangsa Indonesia adalah untuk memilih wakil-wakil rakyat dan wakil daerah, serta untuk membentuk pemerintahan yang demokratis, kuat, dan memperoleh dukungan rakyat dalam rangka mewujudkan tujuan nasional sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945. Sedangkan manfaatnya antara lain : (1) Pemilu merupakan implementasi perwujudan kedaulatan rakyat. Asumsi demokrasi

adalah kedaulatan terletak di tangan rakyat. Karena rakyat yang berdaulat itu tidak bisa memerintah secara langsung maka melalui pemilu rakyat dapat menentukan wakil-wakilnya dan wakil tersebut akan menentukan siapa yang akan memegang tampuk pemerintahan; (2) Pemilu merupakan sarana untuk membentuk perwakilan politik. Melalui pemilu, rakyat dapat memilih wakil-wakilnya yang dipercaya dapat mengartikulasikan aspirasi dan kepentingannya. Semakin tinggi kualitas pemilu, semakin baik pula kualitas para wakil rakyat yang bisa terpilih dalam lembaga perwakilan rakyat; (3) Pemilu merupakan sarana untuk melakukan penggantian pemimpin secara konstitusional. Pemilu bisa mengukuhkan pemerintahan yang sedang berjalan atau untuk mewujudkan reformasi pemerintahan. Melalui pemilu, pemerintahan yang aspiratif akan dipercaya rakyat untuk memimpin kembali dan sebaliknya jika rakyat tidak percaya maka pemerintahan itu akan berakhir dan diganti pemerintahan yang baru yang didukung oleh rakyat; (4) Pemilu merupakan sarana bagi pemimpin politik untuk memperoleh legitimasi. Pemberian suara para pemilih dalam pemilu pada dasarnya merupakan pemberian mandat rakyat kepada pemimpin yang dipilih untuk menjalankan roda pemerintahan. Pemimpin politik yang terpilih berarti mendapatkan legitimasi (keabsahan) politik dari rakyat.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa pemilu adalah sarana partisipasi politik masyarakat untuk turut serta menetapkan kebijakan publik. Melalui pemilihan umum rakyat secara langsung dapat menetapkan kebijakan publik melalui dukungannya kepada kontestan yang memiliki program-program yang dinilai aspiratif dengan kepentingan rakyat. Kontestan yang menang karena didukung rakyat harus merealisasikan janji-janjinya itu ketika telah memegang tampuk pemerintahan.

Dengan melihat begitu pentingnya manfaat dan tujuan pemilu bagi sebuah bangsa dan negara dalam usaha untuk mencapai tujuan nasionalnya maka perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman warga negara terhadap masalah yang menyangkut demokrasi khususnya pemilu. Salah satu upaya itu bisa dilakukan melalui jalur pendidikan, baik pendidikan yang bersifat formal maupun non formal.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang berisikan tentang kompetensi-kompetensi dasar yang salah satu isinya tentang pemahaman terhadap materi yang menyangkut demokrasi. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang baik, terarah dan terencana dalam penyampaian materi ataupun kompetensi dasar itu dalam proses pembelajaran di lingkungan pendidikan.

Guru akan memberikan kontribusi yang kuat dalam menyampaikan materi atau kompetensi dasar tersebut. Sehingga guru dituntut untuk memiliki profesionalitas dalam penyampaian pembelajaran. Perlu adanya metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan berhasil dengan baik.

Penerapan metode pembelajaran merupakan upaya guru untuk mewujudkan hasil yang diharapkan baik pada tataran proses maupun hasil individual maupun kelompok siswa. Guru harus mampu menentukan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran SimPelPres (Simulasi Pemilihan Presiden) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Negeri 3 Pati merupakan metode pembelajaran yang telah penulis lakukan sebagai bentuk inovasi pembelajaran. Adapun tujuan diterapkannya metode Pembelajaran SimPelPres ini adalah upaya untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Dengan diterapkannya metode pembelajaran

SimPelPres (simulasi pemilihan presiden) diharapkan nantinya siswa akan berlatih untuk berdemokrasi, atau setidaknya memiliki pengalaman dalam proses pelaksanaan pemilihan umum dan akan menjadi bekal ketika siswa di tahun 2024 benar-benar akan menjadi “warga negara” untuk memberikan suaranya dalam pelaksanaan pemilu serentak di tahun tersebut.

Berdasarkan pengalaman tersebut penulis menyusun sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul : “METODE PEMBELAJARAN SIMPELPRES (SIMULASI PEMILIHAN PRESIDEN) UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR PPKN MATERI SISTEM DAN DINAMIKA DEMOKRASI PANCASILA BAGI SISWA KELAS XI PERHOTELAN 1 SMK NEGERI 3 PATI SEMESTER 3 TAHUN PELAJARAN 2022/2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Pati, Jalan Kol. Sunandar 108 Pati, dilaksanakan di kelas XI Perhotelan 1 SMK Negeri 3 Pati. Berdasarkan data sekolah, siswa kelas XI Perhotelan 1 berjumlah 34 orang yang terdiri dari 28 orang perempuan dan 6 orang laki-laki.

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan yaitu mulai bulan Agustus sampai bulan November 2022. Bulan Agustus Minggu I dan II digunakan oleh peneliti untuk menyusun proposal, bulan Agustus Minggu III dan IV untuk menyusun instrument penelitian, bulan September digunakan untuk persiapan dan pelaksanaan pengumpulan data siklus I maupun siklus II. Setelah data terkumpul, maka pada bulan Oktober digunakan oleh peneliti untuk analisis data sedangkan pada bulan Nopember Minggu I dan II digunakan untuk kegiatan pembahasan dan diskusi dengan teman sejawat serta pada bulan November Minggu III dan IV digunakan untuk menyusun laporan.

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian tindakan kelas ini penulis menggunakan data yang diperoleh dari hasil observasi langsung selama proses pembelajaran dan hasil tes setelah proses belajar berakhir. Validasi data mengacu pada Borg dan Gall yaitu meliputi validitas hasil dan validitas proses (Wiriaatmadja, R., 2005 : 164). Validasi data proses pembelajaran dan hasil pembelajaran pada kondisi awal dilakukan oleh peneliti dan siswa sedangkan validasi data pada siklus I dan siklus II dilaksanakan melalui triangulasi data. Data berasal dari hasil pengamatan tentang partisipasi dan proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti terhadap siswa, oleh siswa itu sendiri dan data hasil observasi dari kolaborator yang telah mengadakan pengamatan baik terhadap peneliti maupun terhadap siswa selama proses pembelajaran. Untuk memperoleh data hasil belajar siswa dilakukan tes dengan bentuk soal obyektif. Agar hasil tes memiliki validitas yang baik maka perlu dilakukan Content Validity (isi tes sesuai dengan materi yang diajarkan atau sesuai dengan isi kurikulum) yaitu dengan menggunakan kisi-kisi soal.

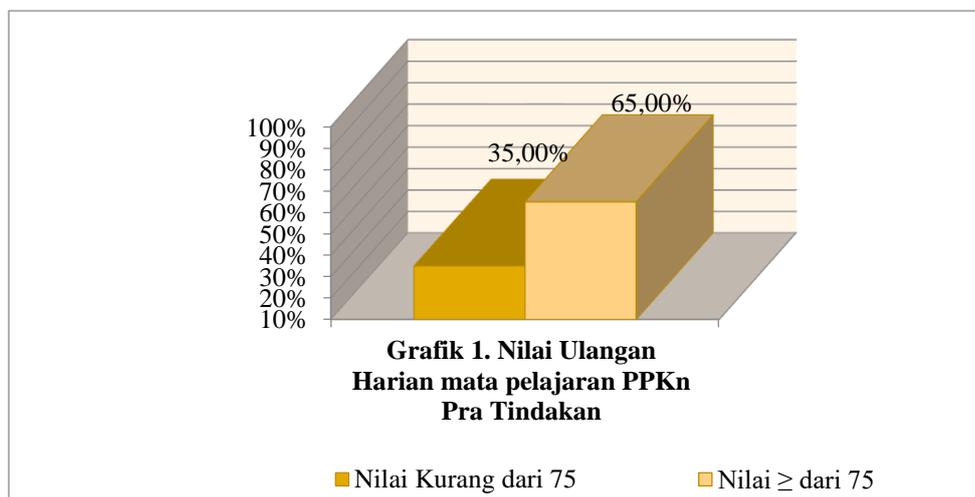
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi awal dalam penelitian ini dijumpai adanya permasalahan tingkat partisipasi individu dan kelompok yang masih rendah pada kelas XI Perhotelan 1 SMK Negeri 3 Pati, hal ini ditunjukkan adanya siswa yang kurang berminat pada pembelajaran, kurangnya motivasi dan kepercayaan diri untuk mengajukan pertanyaan, rendahnya

motivasi dan kepercayaan diri untuk menjawab pertanyaan, kurangnya motivasi terhadap penguatan yang diberikan oleh guru, rendahnya minat siswa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan siswa jarang mencatat hal-hal yang penting. Hasil pengamatan terhadap partisipasi individu dan kelompok sebelum tindakan dilaksanakan dapat dilihat dari hasil catatan sebagai berikut :

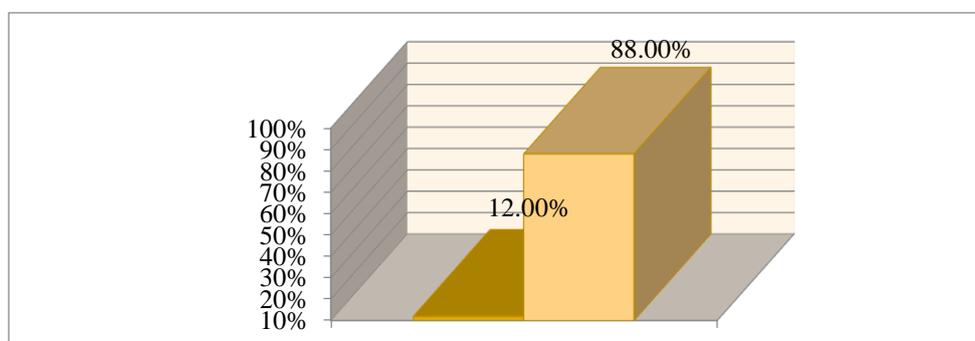
- a. Hasil pengamatan partisipasi belajar individu pra tindakan, tercatat hanya 69,58 %.
- b. Hasil pengamatan partisipasi belajar kelompok pra tindakan, tercatat hanya 72,47 %
- c. Hasil penugasan secara individu, tercatat 70,59 % dan secara kelompok, tercatat 72,35 %.
- d. Sedangkan hasil ulangan harian tercatat siswa kelas XI Perhotelan 1 Semester 3 SMK Negeri 3 Pati sebelum tindakan dilaksanakan yang sudah mencapai KKM hanya 22 siswa atau hanya 65 % sedang yang belum mencapai batas ketuntasan sebanyak 12 siswa atau 33 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 1 berikut ini :



1. Hasil Siklus I

Selama melaksanakan tindakan pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran *SimPelPres*, peneliti melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus I. Adapun hasil pengamatan terhadap partisipasi individu dan kelompok pada siklus I dapat dilihat dari hasil catatan sebagai berikut :

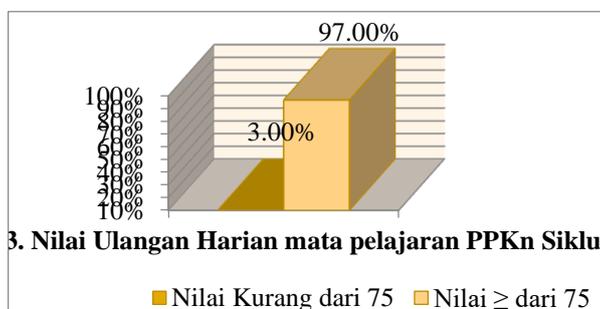
- a. Hasil pengamatan partisipasi belajar individu siklus I, tercatat 75,33 %.
- b. Hasil pengamatan partisipasi belajar kelompok siklus I, tercatat 80,27 %.
- c. Hasil penugasan secara individu, tercatat 80 % dan secara kelompok, tercatat 83,82%.
- d. Sedangkan hasil ulangan harian tercatat siswa kelas XI Perhotelan 1 Semester 3 SMK Negeri 3 Pati pada siklus I yang sudah mencapai KKM 30 siswa atau 88 % sedang yang belum mencapai batas ketuntasan sebanyak 4 siswa atau 12 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini :



2. Hasil Siklus II

Selama melaksanakan tindakan pada siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran *SimPelPres*, peneliti melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus II. Adapun hasil pengamatan terhadap partisipasi individu dan kelompok pada siklus II dapat dilihat dari hasil catatan sebagai berikut :

- Hasil pengamatan partisipasi belajar individu siklus I, tercatat 83,25 %.
- Hasil pengamatan partisipasi belajar kelompok siklus I, tercatat 88,13 %.
- Hasil penugasan secara individu, tercatat 85 % dan secara kelompok, tercatat 87,35 %.
- Sedangkan hasil ulangan harian tercatat siswa kelas XI Perhotelan 1 Semester 3 SMK Negeri 3 Pati pada Siklus II yang sudah mencapai KKM 33 siswa atau 97 % sedang yang belum mencapai batas ketuntasan sebanyak 1 siswa atau 3 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini :



3. Nilai Ulangan Harian mata pelajaran PPKn Siklu

Pada tahap siklus II ini, peneliti berkesimpulan bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *SimPelPres*, siswa kelas XI Perhotelan-1 SMK Negeri 3 Pati sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan tujuan pembelajaran telah tercapai. Ini berarti bahwa proses pembelajaran sudah dapat diikuti siswa dengan baik. Peneliti pada akhirnya memutuskan bahwa penelitian berhenti pada siklus II karena tujuan pembelajaran sudah tercapai.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas pada pada kelas XI Perhotelan 1 dengan materi Sistem dan Dinamika Demokrasi Pancasila yang dilakukan penulis melalui tindakan pada siklus I dan tindakan pada siklus II, baik berupa hasil non tes dan hasil tes, telah penulis analisis dan jelaskan. Selanjutnya perlu pembahasan sebagai berikut : (1)Pelaksanaan

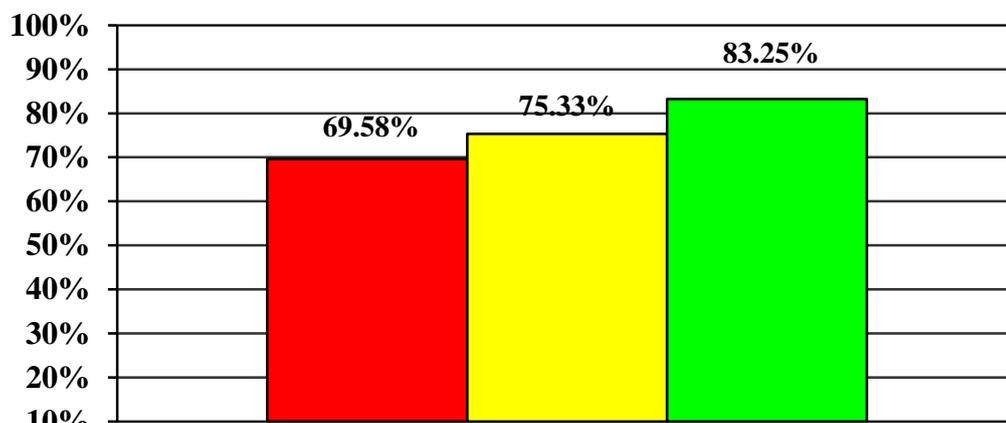
tindakan proses pembelajaran materi Sistem dan Dinamika Demokrasi Pancasila yang dilaksanakan pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran *SimPelPres* dan pelaksanaan tindakan proses pembelajaran materi Sistem dan Dinamika Demokrasi Pancasila yang dilaksanakan pada siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran *SimPelPres* telah dilaksanakan dengan baik. (2) Hasil partisipasi / aktivitas belajar PPKn pada pra tindakan dan yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel- tabel berikut :

Tabel 1
Rekapitulasi Partisipasi / aktivitas Individu kondisi awal, siklus I dan siklus II

JUMLAH SISWA	KONDISI AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II	REFLEKSI KONDISI AWAL KE KONDISI AKHIR
34	69,58 %	75,33 %	83,25 %	Terjadi peningkatan

Berdasarkan tabel diatas, partisipasi / aktivitas individu mengalami peningkatan dari pra tindakan 69,58 % menjadi 75,33 % pada siklus I dan meningkat menjadi 83,25 % pada siklus II serta melampaui target indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80 % .

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 4. Perbandingan prosentase partisipasi / aktivitas individu pra tindakan, siklus I dan siklus II



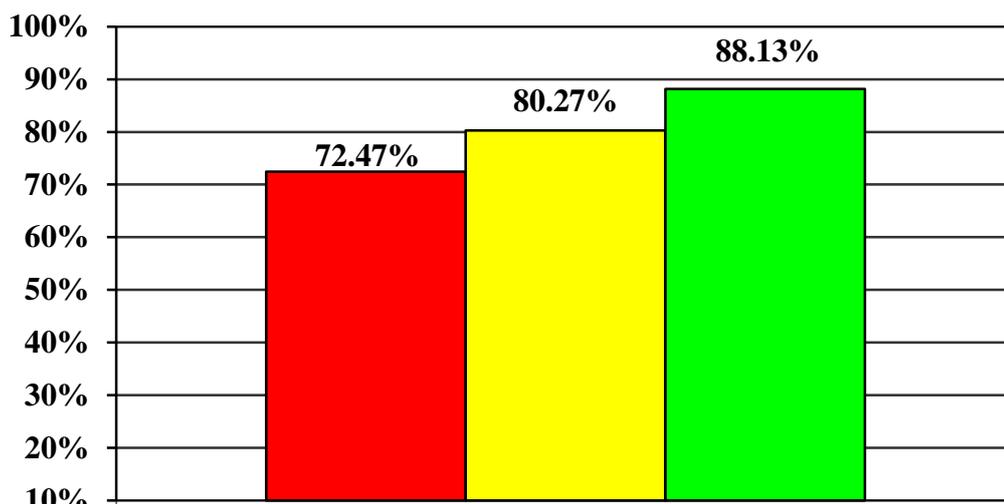
Tabel 2

Rekapitulasi partisipasi / aktivitas kelompok kondisi awal / pra tindakan, siklus I dan siklus II

JUMLAH KELOMPOK	KONDISI AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II	REFLEKSI KONDISI AWAL KE KONDISI AKHIR
34	72,47 %	80,27 %	88,13 %	Terjadi peningkatan

Berdasarkan tabel diatas, partisipasi / aktivitas kelompok mengalami peningkatan dari pra tindakan 72,47 % menjadi 80,27 % pada siklus I dan meningkat menjadi 88,13 % pada siklus II, berarti melampaui target indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80% .

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 5. Perbandingan prosentase partisipasi / aktivitas individu pra tindakan, siklus I dan siklus II



Nilai tugas pada pra tindakan dan yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

Tabel 3

Rekapitulasi nilai rata – rata tugas individu kondisi awal, siklus I dan siklus II

JUMLAH SISWA	KONDISI AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II	REFLEKSI KONDISI AWAL
--------------	--------------	----------	-----------	-----------------------

				KE KONDISI AKHIR
34	70,59	80	85	Terjadi peningkatan

Berdasarkan tabel diatas, nilai tugas individu mengalami peningkatan dari pra tindakan rata-rata 70,59 pada siklus I rata-rata 80 dan meningkat menjadi 85 pada siklus II, berarti melampaui target indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu rata-rata 80.

Tabel 4

Rekapitulasi nilai rata-rata tugas kelompok kondisi awal, siklus I dan siklus II

NO	KONDISI AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II	REFLEKSI KONDISI AWAL KE KONDISI AKHIR
1	72,35	83,82	87,35	Terjadi peningkatan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tugas kelompok mengalami peningkatan dari pra tindakan rata-rata 72,35 pada siklus I rata-rata 83,82 dan meningkat menjadi 87,35 pada siklus II, berarti melampaui target indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu rata-rata 80.

Aktivitas guru pada pra tindakan dan yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel- tabel berikut :

Tabel 5

Rekapitulasi aktivitas guru

NO	KONDISI AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II	REFLEKSI KONDISI AWAL KE KONDISI AKHIR
1	95,7 %	100%	100%	Terdapat peningkatan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari pra tindakan 95,7%, pada siklus I menjadi 100% dan menjadi 100% pada siklus II, berarti melampaui target indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu rata-rata 85%.

Hasil Belajar PPKn

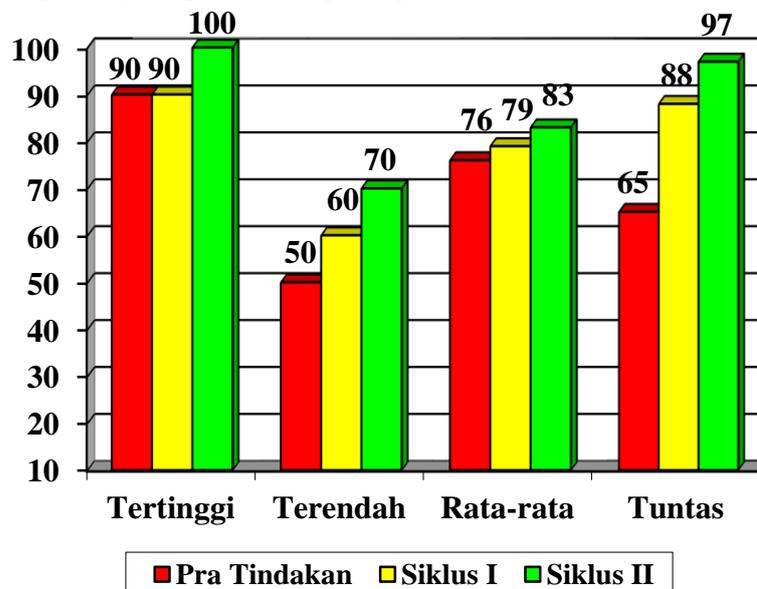
Tabel 6

Rekapitulasi Nilai ulangan harian pra tindakan, siklus I dan Siklus II

ASPEK NILAI	KONDISI AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II	REFLEKSI KONDISI AWAL KE KONDISI AKHIR
N.Tertinggi	90	90	100	Terjadi
N.Terendah	50	60	70	Peningkatan
N. Rata-rata	77	79	83	
Nilai \geq 70	22	30	33	
	65 %	88 %	97%	
Nilai $<$ 70	12	4	1	
	35 %	12 %	3 %	
Jumlah siswa	34	34	34	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa mengalami peningkatan dari pra tindakan rata-rata 77, menjadi 79 pada siklus I dan meningkat menjadi 83 pada siklus II. Untuk jumlah siswa yang telah tuntas juga mengalami peningkatan dari 65 % pada pra tindakan menjadi 88 % pada siklus I dan meningkat menjadi 97 % pada siklus II, berarti sudah melampaui target indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 85% siswa telah tuntas.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 6. Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

PENUTUP

Berdasarkan data hasil penelitian pada pembelajaran di siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran *SimPelPres* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, dan pada siklus II telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu rata-rata minimum 80 % atau dengan kriteria tinggi sedangkan pada siklus II nilai partisipasi individu mencapai rata-rata 83,25 % dan nilai partisipasi kelompok mencapai 88,13 %. Hasil belajar juga telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya nilai ulangan harian 80 % siswa telah mendapat nilai ≥ 75 , sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 mencapai 83 % maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : (1) Metode pembelajaran *SimPelPres* dapat meningkatkan partisipasi belajar PPKn materi Sistem dan Dinamika Demokrasi Pancasila bagi Siswa Kelas XI Perhotelan 1 SMK Negeri Pati Semester 3 Tahun 2022/2023. (2) Metode pembelajaran *SimPelPres* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn materi Sistem dan Dinamika Demokrasi Pancasila bagi Siswa Kelas XI Perhotelan 1 SMK Negeri Pati Semester 3 Tahun 2022/2023. (3) Metode pembelajaran *SimPelPres* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar PPKn materi Sistem dan Dinamika Demokrasi Pancasila bagi Siswa Kelas XI Perhotelan 1 SMK Negeri Pati Semester 3 Tahun 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, "Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Sma Kelas XI", Jakarta : Erlangga, 2017
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, "Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan", Kurikulum 2013, 2017
- Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Miriam Budiarto, "Dasar-Dasar Ilmu Politik", Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, "Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013", 2014
- Tim Penyusun Modul, Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (Kelompok MI), Semarang: IAIN Walisongo, 2009
- Sukidin dkk, Manajemen Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Insan Cendekia, 2009
- Sumiati dan Asra, Metode Pembelajaran, Bandung : Cv Wacana Prima, 2007
- , Undang-Undang No. 9 Tahun 1998 tentang Menyampaikan Pendapat di Muka Umum, Jakarta, Sinar Grafika, 1999.